

## Factors Related to the Used of Electric Cigarette Behavior in Vapers Community in Kupang

Alfin Savitra Umar<sup>1\*</sup>, Marselinus Laga Nur<sup>2</sup>, Honey Ivone Ndoen<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Public Health Faculty, University of Nusa Cendana

### ABSTRACT

*The World Population Review in 2021 show that smoking rates are highest in Southeast Asia and South Asia and tend to be very high in men compared to women. Kiribati has the highest smoking rate in the world with 52.40% and Indonesia has smoking rate 39.90%. The results of Riskesdas in 2018 show that the number of active smokers every day in Indonesia is 24.3% and NTT Province is ranked 19th as the province with the highest proportion of the population smoking and chewing tobacco with a percentage of 11.7%. E-cigarettes can cause addiction. The American FDA conducted a study on the liquid content of e-cigarettes which stated that e-cigarettes contain Tobacco Specific Nitrosamine (TSNA) which is toxic and Diethylene Glycol (DEG) or as carcinogens. Factors related to the use of e-cigarettes are peer interaction factors, family members who use e-cigarettes, cigarette advertisements, and lifestyle. This study aims to determine the description of the determinants that affect the use of e-cigarettes in the Kupang Vapers community in 2021. This research method is a descriptive study using a cross sectional design. This research was carried out from March to April 2021. The sample was 80. The data analysis used was univariate. The results of this study indicate that most respondents have a good level of knowledge, have an accepting attitude, have good actions, have a high income level, have available facilities and infrastructure, have family members who smoke, respondents are not affected by cigarette advertisements, and are not influenced by peers.*

**Keywords:** e-cigarette, determinant, behavior, smoke, addiction

### PENDAHULUAN

Merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dikalangan masyarakat, bahkan bagi golongan tertentu rokok sudah menjadi gaya hidup. Tingkat merokok tertinggi ditemukan di Asia Tenggara dan Asia Selatan dan cenderung sangat tinggi pada pria dibandingkan perempuan. Kiribati memiliki tingkat merokok tertinggi di dunia dengan 52,40% dan Indonesia memiliki tingkat merokok (39,90%).<sup>(1)</sup> Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif setiap hari di Indonesia sebesar 24,3%, dengan proporsi perokok pada laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan (47,3% banding 1,2%).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) berada di peringkat ke-19 sebagai provinsi dengan proporsi penduduk yang merokok dan mengunyah tembakau terbanyak dengan persentase sebesar 11,7 %.<sup>(2)</sup>

Masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah perkotaan dengan tingkat pendidikan yang tinggi merupakan golongan masyarakat yang paling menyadari adanya rokok elektrik. Rokok elektrik merupakan sebuah alat yang digunakan untuk merokok dengan sistem kerja alat ini yaitu mengubah zat kimia seperti nikotin yang terkandung dalam cairan (liquid) menjadi uap.<sup>(3)</sup> Adapun zat yang terkandung dalam liquid rokok elektrik adalah nikotin, air, propylene glycol, gliserol, dan berbagai bahan perasa.<sup>(4)</sup> Badan Pengawas Obat dan Makanan Amerika Serikat (FDA) pada tahun 2009 melakukan sebuah penelitian untuk menguji kandungan liquid dan hasilnya menyatakan bahwa vape mengandung *Tobacco Specific Nitrosamine*

\*Corresponding author :  
[Alvinumar97@gmail.com](mailto:Alvinumar97@gmail.com)

(TSNA) dan *Diethylene Glycol* (DEG), yang mana kedua zat ini merupakan zat yang bersifat toksik dan karsinogen dalam tubuh.<sup>(5)</sup> Selain kedua zat tersebut, liquid pada vape juga mengandung zat berbahaya lainnya seperti logam, karbonil, kumarin, tadalafin, dan rimonabant, serta serat silika.

Rokok elektrik juga merupakan sebuah langkah yang digunakan oleh beberapa orang untuk mengurangi ataupun berhenti menggunakan rokok konvensional. Namun, rokok elektrik ini dapat membawa dampak negatif apabila digunakan dalam jumlah yang berlebihan, karena kandungan liquid yang tidak aman, inkonsistensi kadar dengan label yang tercantum, dapat menyebabkan kecanduan nikotin, beredar berbagai varian zat perisa (*flavoring*) yang menarik anak-anak, keracunan akibat *flavoring* dalam liquid terus meningkat secara signifikan, bertambahnya perokok pemula, risiko bertambahnya perokok *dual use*, serta re-normalisasi perilaku merokok.<sup>(4)</sup>

Faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi rokok elektrik, diantaranya adalah faktor interaksi kelompok sebaya atau teman, adanya anggota keluarga pengguna rokok elektrik, iklan rokok, dan gaya hidup.<sup>(6)</sup> Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi merokok elektrik adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya merokok, adanya anggota keluarga dan teman yang merupakan perokok aktif.<sup>(7)</sup> Survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Komunitas Vapers Kupang menunjukkan adanya peningkatan pengguna rokok elektrik. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan jumlah anggota komunitas, yang awalnya hanya berjumlah 12 orang, meningkat menjadi 80 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran determinan yang memengaruhi penggunaan rokok elektrik di Komunitas Vapers Kupang tahun 2021.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian

ini dilakukan di komunitas Vapers Kupang pada bulan Maret-April 2021. Adapun variabel yang diteliti adalah tingkat pengetahuan, sikap, tindakan, tingkat pendapatan, sarana dan prasarana, adanya anggota perokok, keterpaparan iklan dan pengaruh teman sebaya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota komunitas Vapers Kupang yang berjumlah 80 orang dan menggunakan *total sampling* atau semua anggota komunitas Vapers Kupang dijadikan sebagai sampel/responden. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dengan modifikasi dan instrumen penelitian ini menggunakan skala *Guttman* atau skala pengukuran yang mempunyai dua pilihan jawaban yaitu benar dan salah, ya dan tidak, setuju dan tidak setuju<sup>(20)</sup>. Data yang terkumpul kemudian diolah, diinterpretasikan, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan narasi. Penelitian ini ditetapkan layak penelitian oleh Tim Kaji Etik Fakultas Kesehatan Universitas Nusa Cendana dengan nomor 2020237-KEPK.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada komunitas Vapers Kupang berjenis kelamin laki-laki (80,00%). Sebagian besar responden berada pada rentang usia 24-29 tahun (40,00%). Responden pada komunitas Vapers Kupang memiliki tingkat pendidikan tamat SMA (60,00%) dan memiliki pekerjaan sebagai pekerja swasta (38,75%).

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden pada Komunitas Vapers Kupang di Kota Kupang Tahun 2021

<b>Karakteristik</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	64	80,00
Perempuan	16	20,00
<b>Umur</b>		
18-23	28	35,00
24-29	32	40,00
30-35	9	11,25
36-41	8	10,00
42-47	2	2,50
48-53	1	1,25
<b>Pendidikan</b>		
Tamat SMP	2	2,50
Tamat SMA	48	60,00
Diploma	6	7,50
Sarjana	24	30,00
<b>Pekerjaan</b>		
PNS/TNI/POLRI	7	8,75
Swasta	31	38,75
Wiraswasta	27	33,75
Lainnya	15	18,75
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100,00</b>

Adapun variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi tingkat pengetahuan, sikap, tindakan, tingkat pendapatan, sarana dan prasarana, adanya anggota keluarga perokok, keterpaparan iklan dan pengaruh teman sebaya. Deskripsi lebih lanjut tentang variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (65,00%) dan 35,00% yang memiliki tingkat pendidikan yang kurang. Sebagian besar responden memiliki sikap menerima (61,25%), sedangkan 38,75% yang memiliki sikap tidak menerima. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa responden menggunakan rokok elektrik (53,75%) dan 46,25% yang menggunakan rokok elektrik dengan rokok konvensional. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendapatan tinggi (68,75%), sedangkan 31,25% yang memiliki tingkat pendapatan rendah. Serta tabel 2 juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sarana dan prasarana

yang tersedia (83,75%). Sebagian besar responden memiliki anggota keluarga yang merokok (52,50%) dan responden tidak terpapar iklan (72,50%). Serta sebagian besar responden tidak terpengaruh teman sebaya yang menggunakan rokok elektrik sebesar (61,25%).

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Tingkat Pendapatan, Ketersediaan Sarana dan Prasarana, Anggota Keluarga, Keterpaparan Iklan, Adanya Teman Sebaya Pada Komunitas Vapers Kupang di Kota Kupang Tahun 2021

Variabel	n	%
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	28	35,00
Baik	52	65,00
Sikap		
Menerima	49	61,25
Tidak Menerima	31	38,75
Tindakan		
Ya	43	53,75
Tidak	37	46,26
Tingkat Pendapatan		
Tinggi	55	68,75
Rendah	25	31,25
Sarana dan Prasarana		
Tersedia	67	83,75
Tidak Tersedia	13	16,25
Anggota Keluarga		
Ada	42	52,50
Tidak Ada	38	47,50
Keterpaparan Iklan		
Ya	22	27,50
Tidak	58	72,50
Adanya Teman Sebaya		
Ya	31	38,75
Tidak	49	61,25
Total	80	100,00

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pengguna Rokok Elektrik

Hasil penelitian menunjukkan proporsi responden yang menggunakan rokok elektrik memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik tentang vape. Sebagian besar responden dengan pengetahuan tentang vape yang baik memiliki latar belakang pendidikan tamat SMA dan Sarjana. Hasil wawancara langsung bersama responden, pengguna rokok elektrik mengetahui tentang komponen rokok elektrik dan dampak dari rokok elektrik serta responden belum merasa perlu untuk berhenti menggunakan rokok elektrik karena belum ada penelitian yang menunjukkan bahwa rokok elektrik dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius selain efek ketergantungan atau kecanduan akibat kandungan narkotika dalam rokok elektrik. Perokok aktif yang awalnya banyak

menggunakan rokok konvensional beralih menggunakan rokok elektrik karena ada artikel yang dibaca bahwa rokok elektrik dapat dijadikan sebagai terapi untuk dapat berhenti menggunakan rokok konvensional. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rokok elektrik dapat dijadikan sebagai terapi *smoking cessation* dan terbukti mengurangi frekuensi penggunaan rokok tembakau atau rokok konvensional sebesar 25% dan dapat membantu berhenti merokok sebesar 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang menggunakan rokok elektrik lebih terbantu untuk mengurangi keinginan untuk merokok, bahkan dapat membantu berhenti merokok dibandingkan dengan orang yang tidak menggunakan rokok elektrik, dan juga responden merasakan beberapa keuntungan

lainnya seperti rokok elektrik tidak menyebabkan bau mulut, biaya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan rokok tembakau, mengurangi sakit tenggorokan dan batuk berdahak.<sup>(22)</sup>

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa dari 128 responden diperoleh 110 remaja putra memiliki pengetahuan tentang rokok yang baik.<sup>(8)</sup> Pengetahuan tentang rokok yang baik ini dipengaruhi oleh kemudahan dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan rokok.<sup>(9)</sup> Pengetahuan dapat memengaruhi kontrol perilaku seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, termasuk keputusan untuk menggunakan rokok elektrik.<sup>(10)</sup>

Tingkat pendidikan formal maupun non formal, dan pengetahuan mempunyai andil dalam membentuk sifat dan karakter seseorang.<sup>(11)</sup> Pengetahuan yang baik namun tidak diikuti oleh perilaku yang baik dapat dipahami melalui teori perubahan perilaku, yaitu *Trans Theoretical Model*. Pada tahap perubahan perilaku pra kontemplasi, individu telah memiliki pengetahuan yang baik namun belum merasa perlu untuk melakukan perubahan perilaku.<sup>(12)</sup> Pengetahuan merupakan faktor risiko yang memengaruhi perilaku seseorang untuk merokok. Hal ini disebabkan karena pengenalan responden yang baik tentang rokok elektrik, termasuk dampak negatif dari penggunaan rokok elektrik, namun hal tersebut tidak mempengaruhi sikap dan tindakan responden untuk berhenti merokok. Responden diharapkan tidak hanya mengetahui bahaya rokok elektrik tetapi juga memahami bahkan mampu mengaplikasikan pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik secara bertahap untuk dapat berhenti menggunakan rokok elektrik.

## 2. Gambaran Sikap Pengguna Rokok Elektrik

Hasil penelitian menunjukkan proporsi responden pengguna rokok elektrik yang memiliki sikap menerima atau menyetujui penggunaan rokok elektrik. Hasil wawancara

menunjukkan bahwa pengguna rokok elektrik merasa lebih aman untuk menggunakan rokok elektrik dibanding dengan rokok konvensional, merasa lebih percaya diri, dan yakin bahwa dengan menggunakan rokok elektrik maka dapat membantu mengurangi ataupun berhenti menggunakan rokok konvensional.

Penelitian terdahulu menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dan perilaku merokok. Keputusan dalam berperilaku merupakan hasil dari proses berpikir secara rasional untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>(8)</sup> Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa sikap untuk merokok awalnya hanya dilakukan atas dasar ingin mencoba, mengikuti tren atau perilaku teman, pelarian dari stress dan tekanan di lingkungan, yang kemudian menyebabkan seseorang terus melakukan perilaku merokok karena merasakan adanya manfaat dari perilaku tersebut.<sup>(13)</sup> Manfaat ini dapat berupa berkurangnya stress, memiliki teman yang lebih banyak dan lain sebagainya.

Sikap merupakan hal penting yang dapat memengaruhi perilaku merokok seseorang, karena sikap akan menentukan seseorang berperilaku terhadap sesuatu objek, baik secara sadar ataupun tidak sadar.<sup>(14)</sup> Sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*), dan bertanggung jawab (*responsible*).<sup>(9)</sup> Sikap merupakan faktor risiko yang dapat memengaruhi pengguna rokok elektrik. Hal ini disebabkan karena pengguna rokok elektrik merasa lebih aman dan dapat mengurangi atau berhenti dari rokok konvensional dengan penggunaan rokok elektrik. Responden diharapkan untuk memiliki sikap yang benar dengan secara perlahan untuk berhenti menggunakan rokok elektrik.

## 3. Gambaran Tindakan Pengguna Rokok Elektrik

Hasil penelitian menunjukkan proporsi responden lebih tinggi yang menggunakan

rokok elektrik dibandingkan yang menggunakan rokok konvensional. Hasil wawancara langsung bersama responden, pengguna rokok elektrik mengonsumsi rokok elektrik karena keinginan diri sendiri, mengonsumsi setiap hari. Rata-rata perokok elektrik juga mengatakan bahwa menggunakan rokok elektrik sejak tahun 2016 sampai sekarang, bahkan ada yang sudah mulai menggunakan rokok elektrik dari tahun 2012.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa responden dengan tindakan baik sebanyak 51 orang (63,75%), jumlah ini lebih banyak daripada responden dengan tingkat tindakan kurang baik. Tingginya jumlah responden dengan tindakan yang baik dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan responden.<sup>(9)</sup> Tindakan pengguna rokok elektrik didasari oleh pengetahuan, sikap, dan juga *personal references*.<sup>(14)</sup> Terwujudnya sikap menjadi suatu perilaku nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain ada beberapa tingkat tindakan yaitu persepsi, respon, mekanisme dan adaptasi.

#### 4. Gambaran Tingkat Pendapatan terhadap Penggunaan Rokok Elektrik

Hasil penelitian menunjukkan proporsi responden lebih tinggi terhadap pengguna rokok elektrik yang memiliki tingkat pendapatan tinggi dibandingkan yang memiliki tingkat pendapatan rendah. Pengguna rokok elektronik dikatakan memiliki tingkat pendapatan tinggi jika pendapatannya di atas UMR yaitu Rp 1.950.000,00 dan sebaliknya dikatakan memiliki pendapatan rendah jika pendapatannya di bawah UMR yaitu Rp 1.950.000,00. Hasil wawancara langsung bersama responden, pengguna rokok elektrik memiliki pekerjaan seperti PNS/TNI/POLRI, pegawai swasta, wiraswasta. Pengguna rokok elektrik juga mengatakan pendapatan mereka di atas Rp 1.950.000,00. Pendapatan yang tinggi akan memudahkan seseorang untuk mengakses atau membeli rokok elektrik.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan akan mengakibatkan kenaikan konsumsi rokok pada individu berstatus merokok.<sup>(15)</sup> Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa tingkat pendapatan yang semakin tinggi dapat berpengaruh terhadap tingginya tingkat konsumsi rokok.<sup>(16)</sup> Harga rokok yang terjangkau oleh berbagai kalangan masyarakat terutama perokok dari kelompok berpendapatan tinggi, dan juga oleh perokok dari kelompok-kelompok pendapatan lainnya.<sup>(17)</sup> Pengeluaran untuk mengonsumsi rokok yang tinggi juga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan harga rokok, semakin tinggi pendapatan maka konsumsi rokok akan meningkat, dan sebaliknya. Semakin tinggi harga rokok maka konsumsi rokok berkurang, dan sebaliknya.

#### 5. Gambaran Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Penggunaan Rokok Elektrik

Hasil penelitian menunjukkan proporsi responden lebih tinggi terhadap pengguna rokok elektrik memiliki sarana dan prasarana yang tersedia dibandingkan yang tidak tersedia sarana dan prasarana. Pengguna rokok elektronik dikatakan memiliki sarana dan prasarana yang baik jika dapat menjawab lebih dari 2 pertanyaan dengan yadan sebaliknya dikatakan tidak memiliki sarana dan prasarana jika hanya dapat menjawab kurang dari 2 pertanyaan dengan ya. Hasil wawancara langsung bersama responden, pengguna rokok elektrik mengatakan harganya yang murah dan terjangkau. Pengguna rokok elektrik juga mengatakan bahwa rokok elektrik mudah di dapatkan baik melalui toko maupun *online shop*.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ada hubungan antara keterjangkauan membeli rokok dengan tindakan merokok siswa di SMKN 5 Makassar.<sup>(18)</sup> Penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan terjangkau membeli rokok elektrik karena sudah

terdapat lebih dari 3 toko elektrik di Kota Semarang yang dapat dijangkau oleh responden, selain itu sudah terdapat banyak online shop khusus rokok elektrik.

Salah satu faktor seseorang merokok adalah karena rokok mudah didapat, selain itu sarana dan prasarana seperti tersedianya tempat membeli rokok elektrik. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendapatkan rokok elektronik merupakan faktor risiko yang dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi pengguna rokok elektrik.<sup>(19)</sup> Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung perilaku merokok ini disebabkan oleh karakteristik gaya hidup di lingkungan perkotaan yang cenderung konsumtif, sehingga dapat dengan mudah ditemukan toko atau warung di setiap lingkungan.<sup>(9)</sup> Sarana dalam penelitian ini adalah uang dan prasarana adalah tempat yang menjual rokok elektrik.

Perilaku penggunaan rokok elektronik tidak hanya didukung oleh pengetahuan, tetapi juga biaya untuk membeli cairan isi ulang rokok elektronik (*e-liquid*) sebagai bahan utama pada rokok elektronik juga menjadi hal yang diperhitungkan dalam terbentuknya perilaku penggunaan rokok elektronik.

## 6. Gambaran Anggota Keluarga Merokok terhadap Penggunaan Rokok Elektrik

Hasil penelitian menunjukkan proporsi responden lebih banyak terhadap pengguna rokok elektrik yang memiliki anggota keluarga yang merokok dibandingkan yang anggota keluarga tidak merokok. Dari hasil wawancara diketahui terdapat lebih dari satu anggota keluarga yang menggunakan rokok elektrik seperti bapak, kakak, atau adik. Responden juga memengaruhi anggota keluarganya untuk mencoba menggunakan rokok elektrik sebagai pengganti rokok konvensional sehingga dapat berhenti merokok.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa anggota keluarga perokok merupakan salah satu faktor yang paling memengaruhi

keputusan seseorang untuk merokok.<sup>(20)</sup> Keluarga merupakan lingkungan yang berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang termasuk perilaku merokok.

## 7. Gambaran Keterpaparan Iklan terhadap Penggunaan Rokok Elektrik

Hasil penelitian menunjukkan proporsi responden pengguna rokok elektrik lebih banyak yang tidak terpengaruh iklan sebesar dibandingkan yang terpengaruh iklan. Pengguna rokok elektronik dikatakan terpengaruh oleh iklan jika dapat menjawab lebih dari 2 pertanyaan dengan ya dan sebaliknya dikatakan tidak terpapar jika hanya dapat menjawab kurang dari 2 pertanyaan dengan ya. Responden tidak terpapar iklan namun menggunakan vape karena terpengaruh oleh anggota keluarga yang merupakan perokok khususnya rokok elektrik. Hasil wawancara langsung bersama responden, diketahui pengguna rokok elektrik mendapatkan informasi mengenai rokok elektrik melalui iklan di internet. Responden juga dapat membeli rokok elektrik secara *online* maupun melalui toko-toko yang menjual rokok elektrik.

Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan adanya hubungan paparan iklan rokok terhadap perilaku merokok. Hal ini dikarenakan semakin seseorang terpapar iklan rokok maka akan semakin tinggi peluang orang tersebut untuk terpengaruh dan mulai mencoba menggunakan rokok elektrik.<sup>(21)</sup>

Iklan adalah media informasi kepada masyarakat tentang suatu produk dan tujuan untuk memengaruhi masyarakat agar mau membeli dan menggunakan suatu produk. Iklan rokok yang terdapat pada media massa dapat menyebabkan seseorang terbuju untuk mulai merokok, membuat seseorang tidak ingin berhenti merokok, dan memotivasi perokok untuk memilih produk rokok tertentu agar terlihat lebih keren atau bergaya.<sup>(21)</sup>

## 8. Gambaran Adanya Teman Sebaya yang Menggunakan Rokok Elektrik terhadap Penggunaan Rokok Elektrik

Hasil penelitian menunjukkan proporsi responden tidak terpengaruh teman sebaya lebih besar dibandingkan yang terpengaruh teman sebaya. Hasil wawancara langsung bersama responden, pengguna rokok elektrik menggunakan rokok elektrik bersama dengan teman-teman yang juga merupakan pengguna rokok elektrik. Responden mengatakan menggunakan rokok elektrik karena ingin mencoba-coba, sebagai peralihan dari rokok konvensional, dan beberapa responden mengatakan terpengaruh oleh teman sebaya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa responden yang memiliki teman perokok memiliki kecenderungan untuk mengikuti perilaku temannya sehingga mulai mengkonsumsi rokok.<sup>(11)</sup> Fakta dilapangan menunjukkan bahwa tingginya angka perokok pada remaja dipengaruhi oleh lingkungan atau teman sebayanya. Remaja yang bergaul dilingkungan dengan teman perokok akan memperbesar risiko remaja tersebut untuk menjadi perokok.<sup>(20)</sup>

Teman merupakan orang-orang dengan golongan umur yang sama, memiliki kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah atau teman sekerja.<sup>(21)</sup>

Hubungan individu dengan individu lainnya akan mempengaruhi perkembangan perilaku dan kepribadian dari individu tersebut. Salah satu fungsi dari hubungan social atau pertemanan adalah sebagai sarana untuk berbagi informasi tentang hal-hal yang biasanya tidak dapat dibagikan kepada anggota keluarga. Semakin besar kepercayaan individu terhadap teman sebaya sebagai sumber informasi yang benar, semakin besar pula individu tersebut terpengaruh oleh sifat temannya, atau dengan kata lain, seseorang yang bergaul dengan teman-teman yang merokok akan memengaruhi orang tersebut untuk ikut menggunakan rokok seperti teman sepergaulannya.<sup>(21)</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Determinan yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik di Komunitas Vapers Kupang Tahun 2021 terdapat responden lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan yang baik, memiliki sikap menerima, memiliki tindakan yang baik, memiliki tingkat pendapatan tinggi, dan memiliki sarana dan prasarana yang tersedia, sedangkan hanya sebagian kecil responden yang tidak tersedia sarana dan prasarana, memiliki anggota keluarga yang merokok, tidak terpengaruh iklan sebesar, serta tidak terpengaruh teman sebaya. Pengendalian penggunaan rokok elektrik dapat dilakukan dengan memberikan informasi tentang gambaran determinan penggunaan rokok elektrik dan dampak dari rokok elektrik serta dapat mensosialisasikan dan memberikan informasi terkait rokok elektrik, mulai dari zat yang terkandung dalam *liquid* dan dampak negatif dari penggunaan rokok elektrik terhadap kesehatan melalui berbagai media seperti leaflet, poster atau baliho.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian ini benar-benar tidak memiliki konflik kepentingan, kolaboratif, atau kepentingan lainnya dengan pihak manapun.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan saran, masukan, dan perbaikan, serta semua pihak yang selalu mendukung baik secara moral maupun materi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Komunitas Vapers Kupang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## REFERENSI

1. World Population Review. Smoking Rates by Country 2021 [Internet]. 2021. Available from: <https://worldpopulationreview.com/coun>



- try-rankings/smoking-rates-by-country
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2018. Available from: [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf)
3. Kementerian Kesehatan RI. Bahaya Electronic Cigarettes [Internet]. 2014. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20143210002/bahaya-electronic-cigarettes.html>
4. BPOM RI. Info POM Bahaya Rokok Elektronik. Jakarta; 2015.
5. Alawiyah SS. Gambaran Persepsi Tentang Rokok Elektrik pada Para Pengguna Rokok Elektrik di Komunitas Vaporizer Kota Tangerang [Internet]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2017. Available from: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35973/1/Siti Sarah Alawiyah-FKIK.pdf>
6. Rachmat M, Moctar RT, Syafar M. Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Kemas J Kesehat Masy Nas*. 2013;7(11):502–8.
7. Devhy NLP, Yundari A. IDH. Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Merokok Konvensional dan Elektrik Pada Remaja di Kota Denpasar. *Proceeding 4th Indones Conf Tob or Heal* [Internet]. 2017;4(2):63–72. Available from: <https://balimedikajurnal.com/index.php/bmj/article/download/5/10>
8. Rosali D, Maseda, Wongkar D. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra di SMA Negeri 11 Tompasobaru. *ejournal Keperawatan(e-Kp)* [Internet]. 2013;1(1):1–8. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/108638-ID-none.pdf>
9. Baharuddin. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun) [Internet]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2017. Available from: <http://repositori.uin-alaud.ac.id/3445/1/Skripsi Lengkap Baharudin %2870300113018%29.pdf>
10. Purnomo BI, Roesdiyanto, Gayatri RW. Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, dan Faktor Penguat dengan Perilaku Merokok Pelajar SMKN 2 Kota Probolinggo Tahun 2017. *Prev Indones J Public Heal* [Internet]. 2018;3(1):1–19. Available from: <http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/3879/2152>
11. Hasna FN, Cahyo K, Widagdo L. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Perokok Pemuladi SMA Kota Bekasi. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2017;5(3):548–57. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/163242-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pe.pdf>
12. Kurniati DPY. Modul Kerangka Kerja Perubahan Perilaku [Internet]. Bali; 2016. Available from: [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pendidikan\\_dir/5a1e2cdb452d3a8f0af1c35e83708421.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/5a1e2cdb452d3a8f0af1c35e83708421.pdf)
13. Mulyana D, Thaha IL. Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Merokok pada Mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar. *J MKMI* [Internet]. 2013;9(2):109–19. Available from: [446-Article-Text-2977-1-10-20170503.pdf](http://446-Article-Text-2977-1-10-20170503.pdf)
14. Ariyani OT. Perilaku Mahasiswa Pengguna Vapor dan Dampaknya pada Kesehatan (Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Universitas Jember) [Internet]. Universitas Jember; 2018. Available from: [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/90037/Ovi Tri Ariyani - 142110101036\\_1.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/90037/Ovi%20Tri%20Ariyani%20-%20142110101036_1.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

15. Sugiharti L, Sukartini NM. Konsumsi Rokok Berdasarkan Karakteristik Individu di Indonesia. *J Ekon Kuantitatif Terap* [Internet]. 2015;8(1):34–45. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16489/10792>
16. Sari H, Syahnur S, Seftarita C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rokok Pada Rumah Tangga Miskin di Provinsi Aceh. *J Perspekt Ekon Darussalam* [Internet]. 2017;3(2):117–33. Available from: <http://repository.unhas.ac.id:4001/digilib/files/disk1/374/--asabrinari-18673-1-jurnal-a-.pdf>
17. Inayati L. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rokok Tenaga Kerja di Indonesia [Internet]. Universitas Negeri Yogyakarta; 2018. Available from: [http://eprints.uny.ac.id/63166/1/Skripsi\\_Likha%27Inayati\\_14804241061.pdf](http://eprints.uny.ac.id/63166/1/Skripsi_Likha%27Inayati_14804241061.pdf)
18. Sabrina A, Amiruddin R, Ansariadi. Determinan Tindakan Merokok Siswa di SMKN 5 Makassar. 2015; Available from: <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/14267>
19. Hussin S, Mariani M. Faktor Remaja Merokok. *J Pendidik Malaysia* [Internet]. 2020; Available from: <http://myais.fsktm.um.edu.my/5217/1/12.pdf>
20. Ladevista F, Agustina E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Rokok Elektrik (Vape) di Wilayah Jakarta Utara. *J Akad Keperawatan Husada Karya Jaya* [Internet]. 2017;3(3):48–55. Available from: <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/64>
21. Purnaningrum WD, Joebagio H, Murti B. Association Between Cigarette Advertisement, Peer Group, Parental Education, Family Income, and Pocket Money with Smoking Behavior among Adolescents in Karanganyar District, Central Java. *J Heal Promot Behav* [Internet]. 2017;2(2):148–58. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/235190-association-between-cigarette-advertisem-f2a9e4ea.pdf>